

Course : Research Methodology

Lecture 2 : Building Theory

Lecturer : Rambu Yetti Kalaway

# Bangunan Teori

- Studi tentang cara membuat sendiri unsur-unsur pembentukan sebuah teori dan cara merumuskan sendiri teori tersebut

# Mengapa mempelajari bangunan teori?

- Alasan Pragmatis
- Alasan Fundamental
  - Penjelajahan mencari kebenaran

# Alasan pragmatis

- Membuat sendiri suatu teori sulit?
- Mempelajari teori yang sudah siap, namun tidak menguasai Langkah-Langkah dan unsur-unsur untuk membuatnya
- Membutuhkan teori/ model yang dibuat sendiri, relevan dengan situasi dan kondisi
- Mengembangkan lebih jauh informasi yang telah diperoleh melalui penelitian eksploratif-deskriptif

# Alasan Fundamental

- Mencari kebenaran :
  - Authoritarian?
  - Mystical?
  - Logico-rational?
  - Scientific?

Perbedaan dari empat cara tersebut dilihat pada: PRODUCER (Who says No?), PROCEDURE (How do you know?), & EFFECT (What difference does it make?)

# Cara authoritarian

- Producer : pengetahuan dicari dan diuji dengan mengacu pada orang yang secara social dipandang memenuhi syarat sebagai sumber pengetahuan (pengkhotbah, tetua, pendeta, raja, presiden, professor)
- Procedure : secara esensial tergantung pada posisi social dari orang yang bersangkutan sebagai sumber pengetahuan
- Effects : bisa berakibat orang yang bersangkutan tidak dipercaya, namun diperlukan bukti-bukti yang cukup banyak

# Cara mystical

- Producer : pengetahuan bersumber pada orang yang mempunyai otoritas secara supranatural (nabi, paranormal, suhu, dukun)
- Procedure : secara esensial tergantung pada keadaan “berkat” (state of grace) dan kondisi psychophysical pribadi orang yang bersangkutan. Perlu penyucian ritualistic
- Effect : bisa berakibat orang yang bersangkutan kehilangan wibawa dan tidak dipercaya namun diperlukan bukti-bukti yang cukup banyak

# Cara logico-rational

- Producer : siapapun, asalkan pernyataan-pernyataan yang dibuat didasarkan pada prosedur logika formal
- Procedure : bertolak dari rule of formal logic
- Effects : perlu bukti-bukti banyak untuk diskonfirmasi terhadap pengetahuan yang telah diterima

# Cara scientific

- Producer : siapapun, asalkan mengandalkan pada pengamatan empiric terhadap pernyataan yang dibuatnya pada prosedur (metode) yang digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan itu
- Procedure : mengandalkan pada metode yang memanfaatkan assessment kolektif dan replica dari prosedur tersebut
- Effects : terbuka terhadap kritik ilmiah dan pengetahuan ilmiah yang diperoleh akumulatif

# Konsekuensi cari kebenaran cara ilmiah

- Landasan filsafat
- Aras kiblat pikir ilmiah
- Hampiran ilmiah
- Nilai-nilai ilmiah
- Bahasa keilmuan

# Filsafat ilmu : Tiga landasan

- ONTOLOGI : hakekat apa yang dikaji
- EPISTEMOLOGICAL : cara mendapatkan pengetahuan yang benar
- AKSIOLOGI : nilai kegunaan ilmu

# Kiblat Pikir : 2 Aras

abstrak

Garis JOI

---

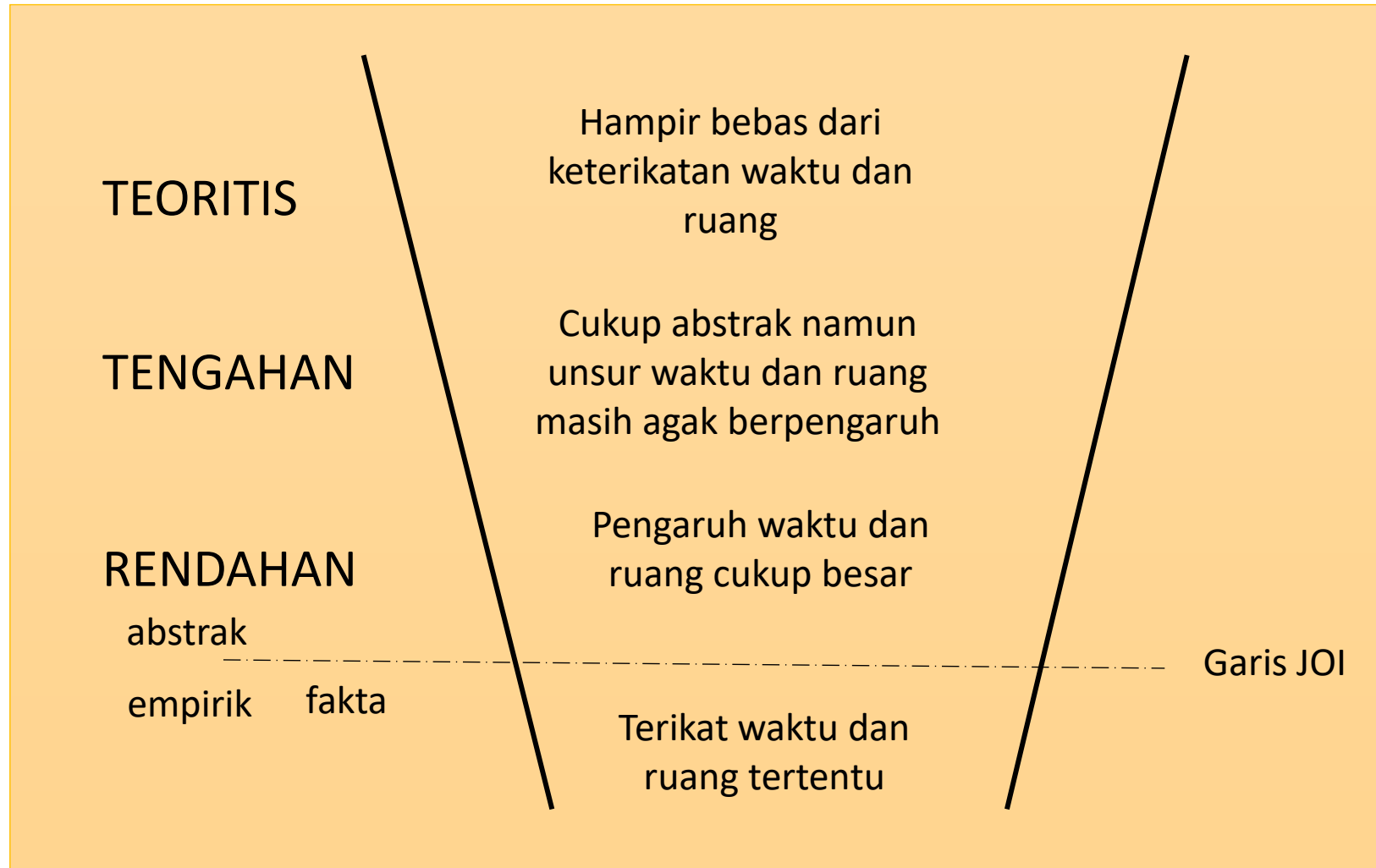
empirik

Tinggi  
Tengahan  
Rendahan

Teori  
Middle range  
Model

Peristiwa, Kejadian, Fakta

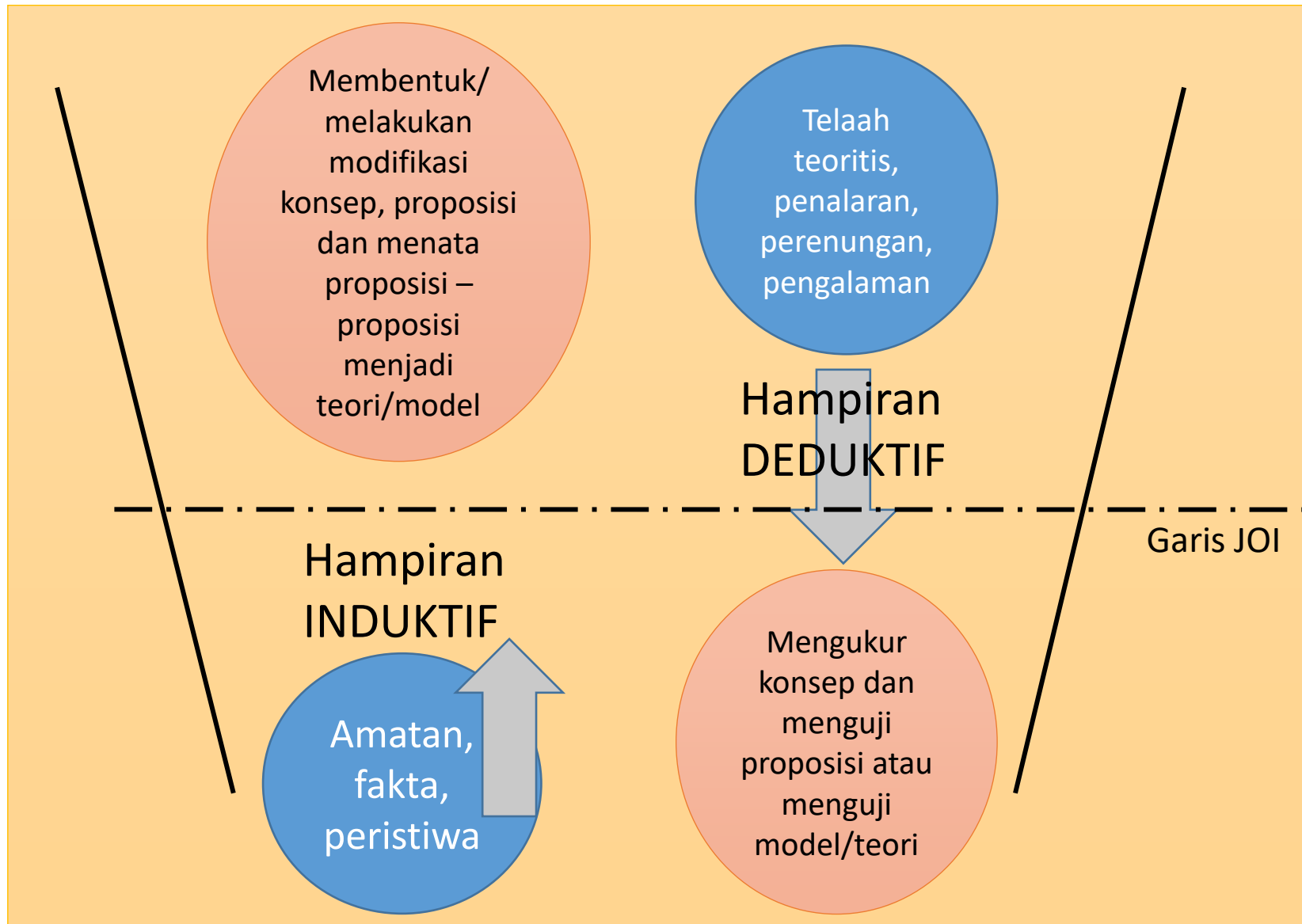
# Aras Kiblat Pikir : Keterikatan Waktu dan Ruang



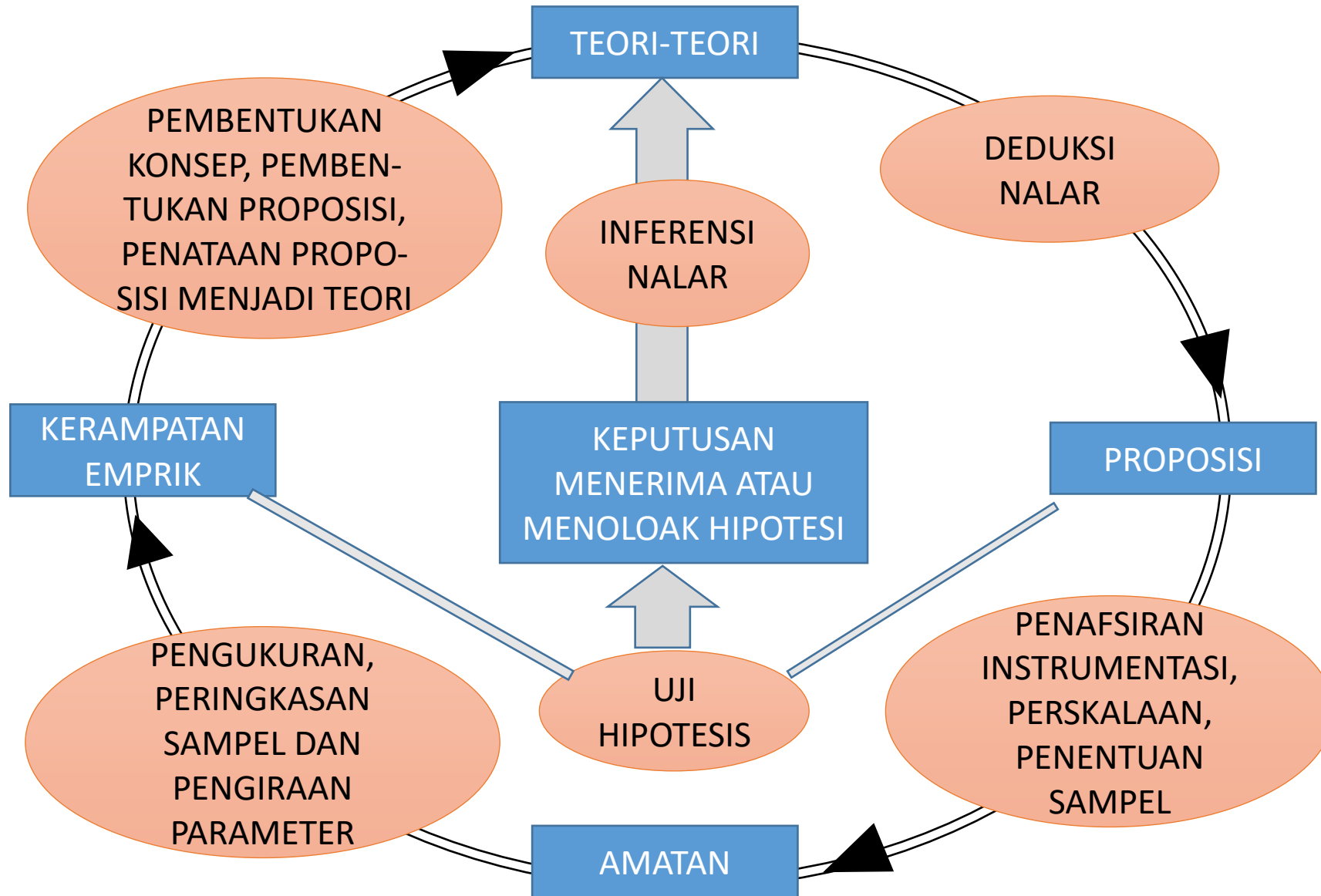
## Hampiran Ilmiah

- Hampiran INDUKTIF → bertolak dari aras empirik ke aras abstrak. Tujuannya memodifikasi konsep, proposisi, dan menata proposisi-proposisi menjadi teori.
- Hampiran DEDUKTIF → bertolak dari aras abstrak ke aras empirik. Tujuannya adalah mengukur konsep, menguji proposisi, atau menguji model

# Hampiran Ilmiah



# Kaitan antara Aras Kiblat Pikir, Hampiran Ilmiah, dan Sasaran Proses Ilmiah



# KIBLAT PIKIRAN DAN HAMPIRAN ILMIAH



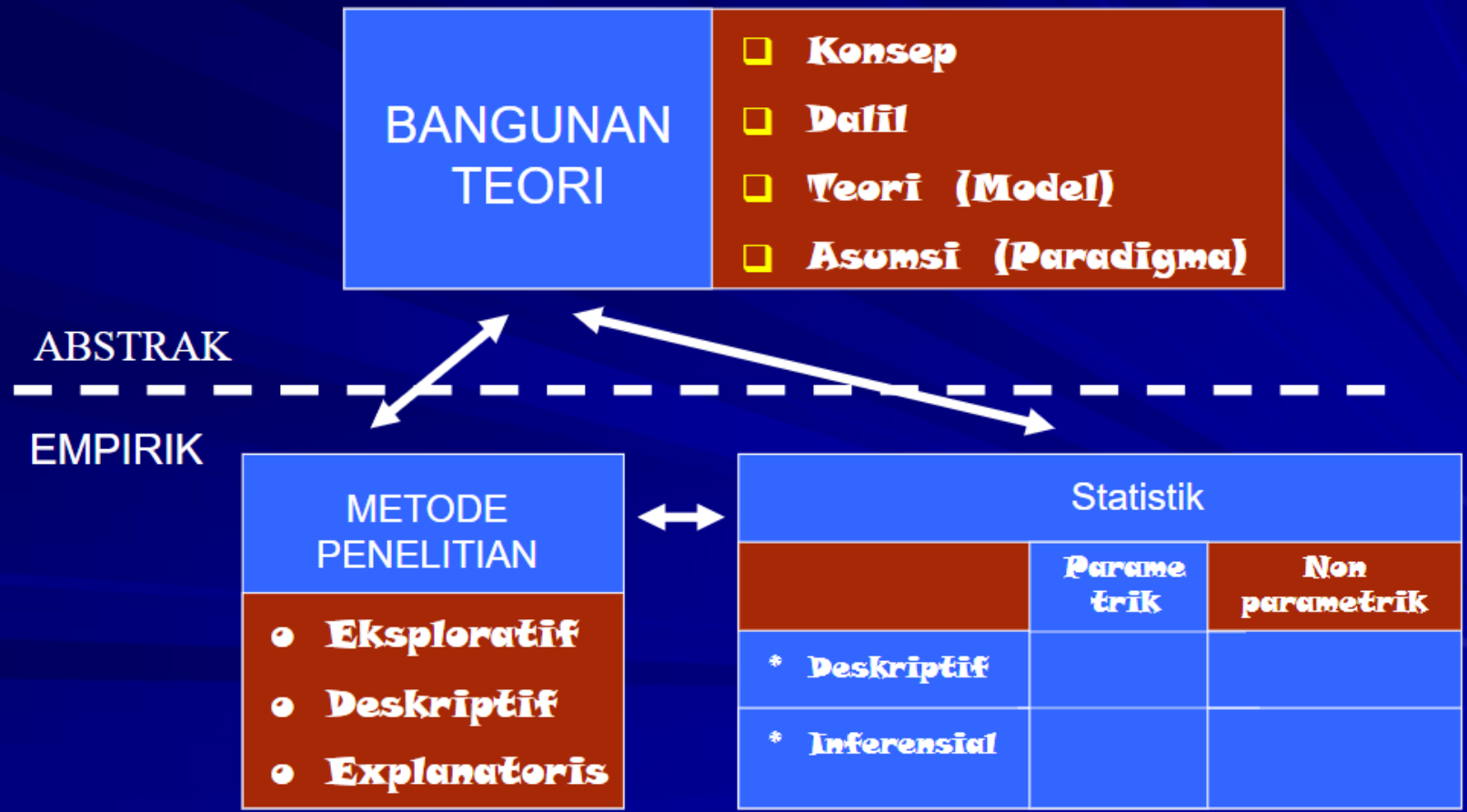
# Nilai-Nilai Ilmiah

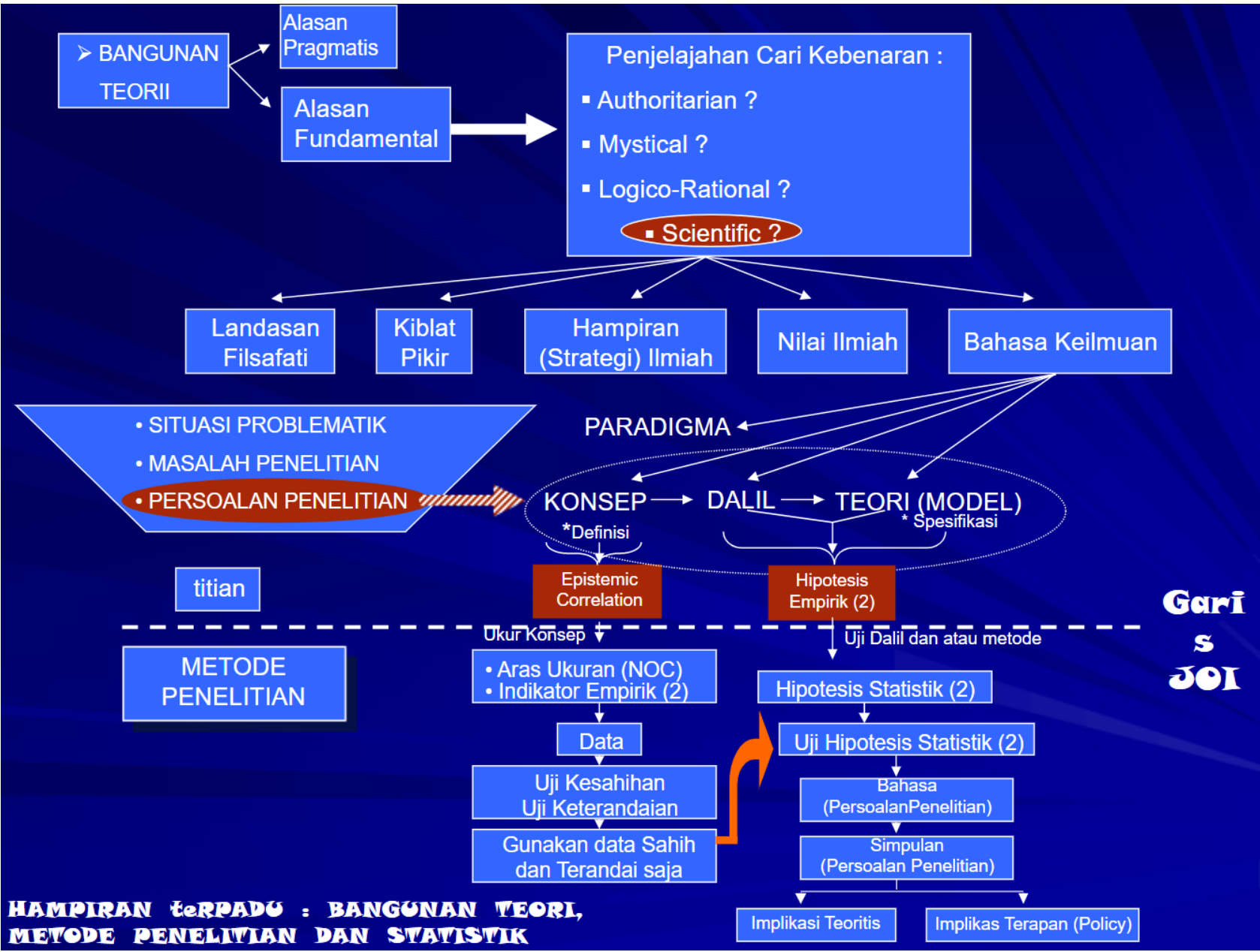
- Netralitas emosional → pendekatan yang tak pribadi
- Universalisme → kesyahan yang universal
- Orientasi persekutuan → keterbukaan
- Individualisme → kebebasan pribadi untuk berpikir dan bertindak secara ilmiah

## Bahasa Ilmiah

- Konsep → simbol yang digunakan untuk memaknai fenomena
- Proposisi → kaitan antar konsep-konsep sehingga terwujud suatu pernyataan tentang sifat fenomenon
- Teori (model) → suatu sistem proposisi-proposisi atau kaitan antar proposisi-proposisi
- Paradigma → seperangkat asumsi tersirat atau tersurat dan merupakan landasan bagi berbagai gagasan ilmiah

# RELASI BANGUNAN TEORI, METODE PENELITIAN, DAN STATISTIK





# Apa Itu Konsep?

Konsep adalah simbol yang digunakan untuk memaknai fenomena tertentu

Bentuk : notasi, kata tunggal, kata majemuk, kalimat pendek

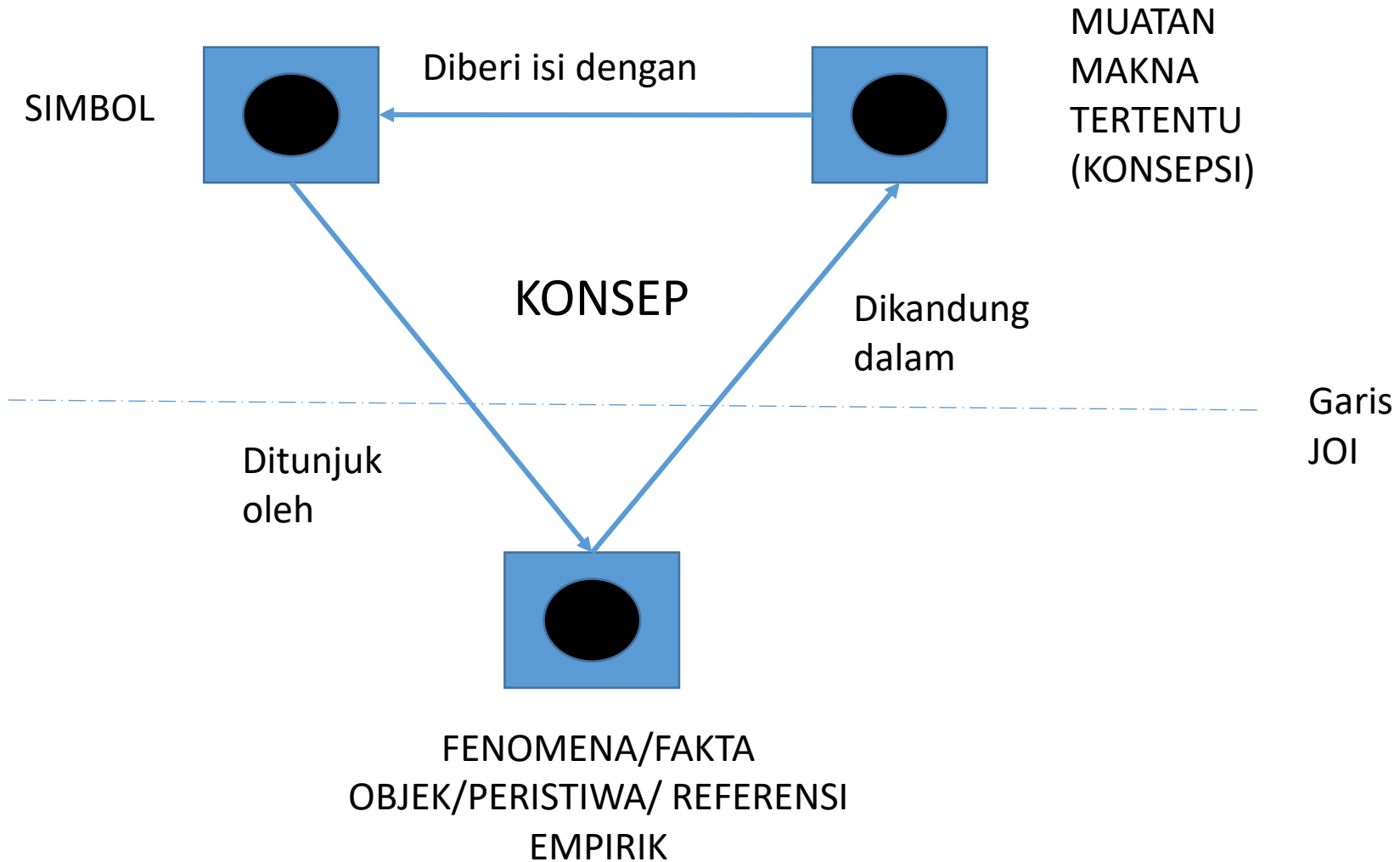
Konsep menjadi unsur utama untuk membentuk dalil (model atau teori)

Disebut juga Concept by Postulation

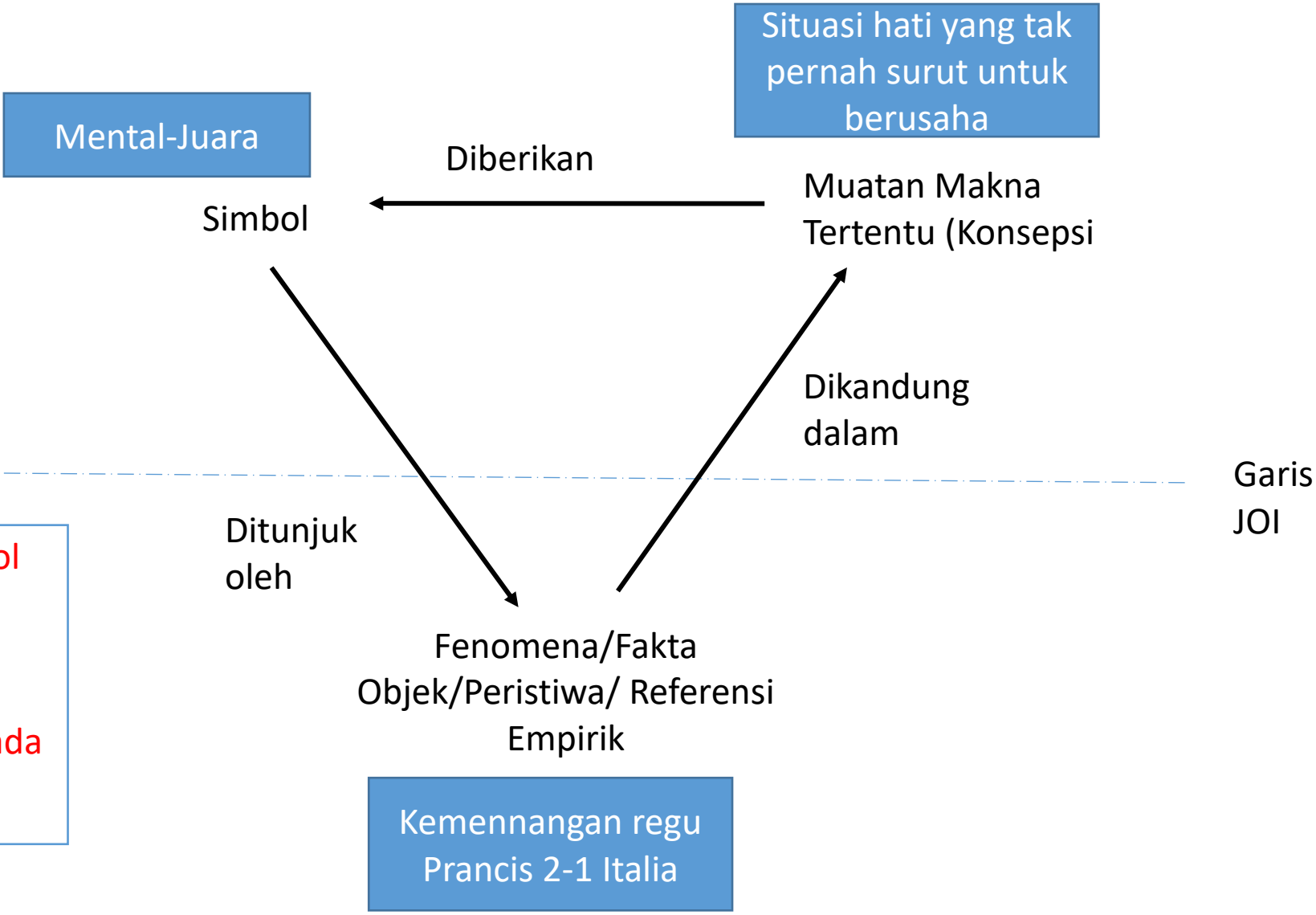
## Dua jenis simbol

- Simbol PRIMITIF → simbol yang dapat diketahui melalui muatan makna yang dikandung hanya melalui penunjukkan objek atau gambar dari objek yang dimaksud tersebut.
- Simbol TURUNAN (simbol nominal) → simbol yang dapat diketahui muatan makna yang dikandung melalui simbol-simbol primitif dan atau simbol-simbol turunan (simbol-simbol nominal) lainnya.  
**Simbol turunan dapat dijelaskan dengan menggunakan simbol-simbol turunan lain yang muatan maknanya telah terlebih dahulu diketahui**

# Elemen-Elemen Pembentuk Konsep



# Contoh Elemen-Elemen Pembentuk Konsep



**KONSEP** ialah simbol yang diisi dengan muatan makna (konsepsi) tertentu untuk menunjuk pada peristiwa (objek) tertentu

# Simbol

- Setiap disiplin ilmu mempunyai simbol tersendiri. SIMBOL dapat berupa simbol teknis, dapat pula berupa kata sehari-hari yang diberi muatan makna (konsepsi) yang spesifik.
- Simbol dapat berbentuk kata tunggal, kata majemuk, kalimat pendek, atau berbentuk notasi.

PERMINTAAN, PENAWARAN, MOTIVASI, SUKUCADANG, BAURAN PEMASARAN,  $\beta$ ,  $\alpha$ ,  $\lambda$ ,  $R^2$

## Muatan Makna (Konsepsi)

Muatan makna (konsepsi) yang diisi ke dalam atau dilekatkan pada simbol dinyatakan melalui definisi (definisi konseptual)

Tujuan definisi:

1. Memperkaya kosa-kata
2. Menghilangkan kerancuan
3. Mengurangi kekaburan
4. Menjelaskan secara teoritis
5. Mempengaruhi sikap
6. Menetapkan batas muatan makna.

# Setiap konsep harus diberi definisi: Mengapa?

- Agar :
  - Batas maknanya jelas
  - Tampak aras ukurannya
  - Beri petunjuk mengenai indikator empiric ( indikator empiric yang potensial dalam rangka mengukur konsep)

## Jenis-jenis Definisi

- Definisi stipulatif → dibuat bilamana seseorang memperkenalkan konsep yang sama sekali baru
- Definisi leksikal → dibuat untuk menghilangkan kerancuan atau memperkaya kosa-kata bagi yang menggunakannya
- Definisi yang menegaskan → dibuat untuk memperjelas muatan makna sebuah konsep tertentu.
- Definisi teoritis atau definisi analitis → mengungkapkan ciri-ciri yang secara teoritis memadai dari sebuah objek tertentu.
- Definisi persuasif → dibuat untuk mempengaruhi sikap terhadap suatu konsep tertentu.

## Cara membuat definisi

- Membuat definisi dapat dinyatakan dengan cara verbal atau cara ostentif
- Cara verbal → sering disebut definisi verbal, yaitu mendefinisikan dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol yang lain (simbol turunan)
- Cara ostentif → menunjuk langsung pada objek atau peristiwa tertentu sebagai contoh dari muatan makna yang dimaksud.

# Struktur Definisi

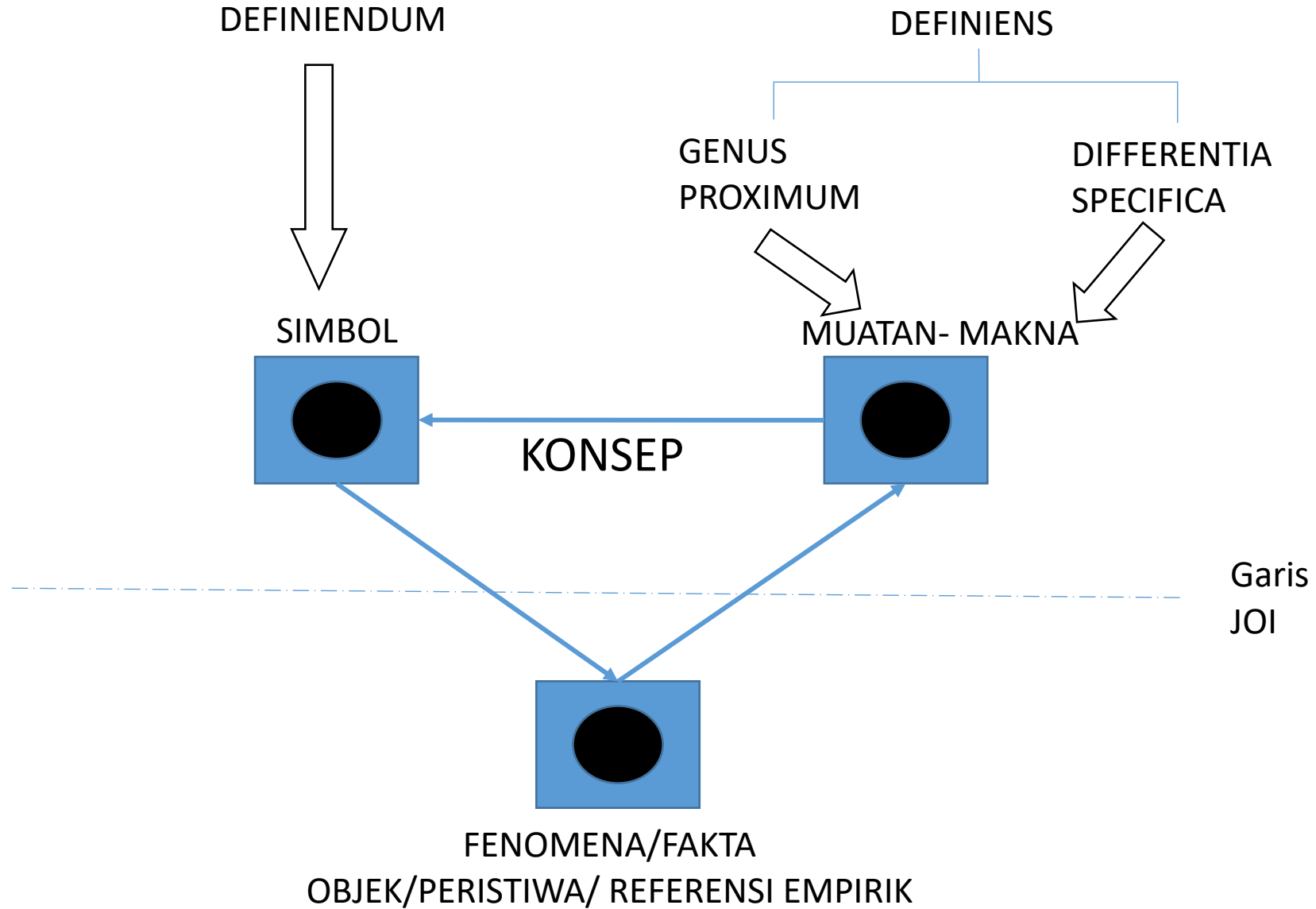
Struktur definisi terdiri dari dua elemen:

1. Definiendum → simbol yang dengan cara memberi, diisi muatan makna tertentu
2. Definiens → penggalan dalam definisi yang menyatakan muatan makna dari definiendum tersebut

Definiens terdiri dari dua elemen:

1. Genus proximum → kelas umum atau kategori yang menjadi kelompok dimana di dalamnya simbol yang telah diberi muatan makna itu termasuk
2. Diferentia specifica → karakteristik unik yang dilekatkan pada simbol yang telah diberi muatan makna tertentu sehingga membedakannya dari simbol-simbol lain yang berada dalam satu genus proximum

# Struktur Definisi



DEFINIENDUM	=	Definies	
	=	Genius Proximum	+ Differentia Specifica
1. Angkatan Kerja	=	Penduduk	+ Usia 10 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan
2. Status Gizi	=	Keadaan Tubuh	+ Anak atau bayi dilihat dari tinggi/berat badan menurut umur
3. Akseptor	=	Orang	+ Yang mempraktekkan salah satu metode kontrasepsi
4. Angka Beban Tanggungan	=	Perbandingan	+ Penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun le atas) dengan penduduk usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100

Simbol (Definiendum)	MAKNA (DEFINIENS)	
	Genus Proximum	Defferentia Specifica
Kurva Penawanan	Hubungan	Antara harga pasar dan jumlah yang produsen bersedia memproduksi dan menjual
Pendapatan Nasional	Nilai Uang Total	Dari arus produk akhir suatu komunikasi
Likuiditas	Kemampuan Keuangan	Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo
Modal Kerja	Investasi Perusahaan	Dalam aktiva jangka pendek
Leverage Finansial	Perbandingan	Antara hutang total dengan aktiva total

# Definisi : Jangan dirakit

- Definisi-definisi asal mungkin memiliki :
  - Diferentia specifica berbeda
  - Genus proximum berbeda
  - Aras ukuran berbeda

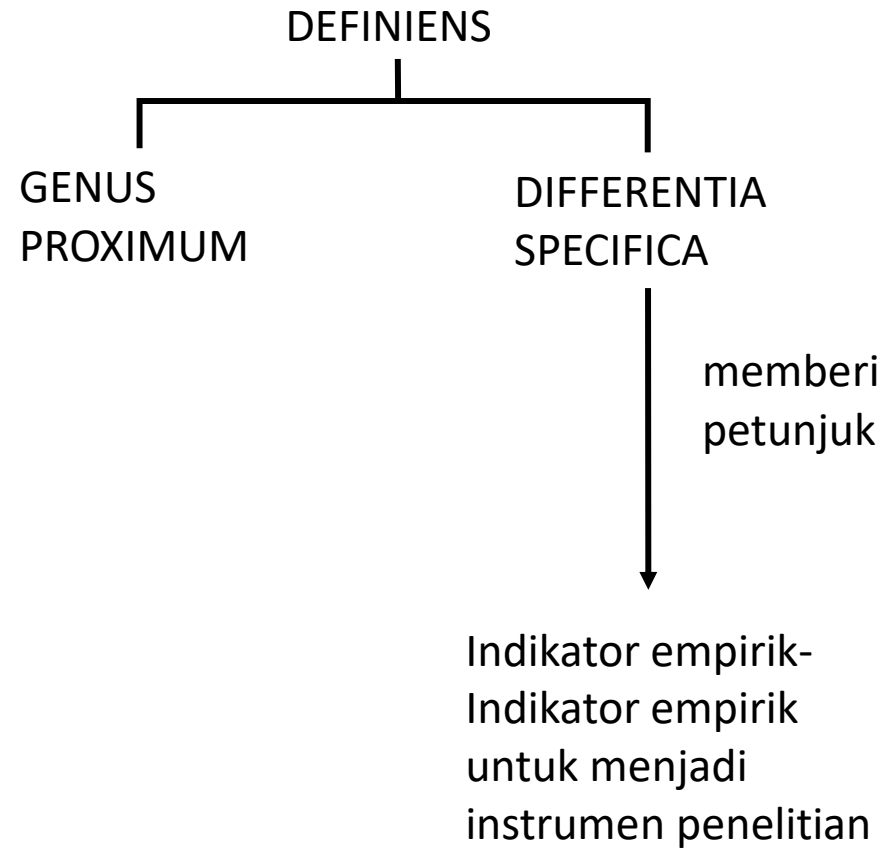
Definisi rakitan menjadi memiliki batas substansi maka terlalu luas, sulit diukur secara empirik

## Peran definisi

- Definisi berperan dalam menetapkan batas luasan dari muatan makna yang dikandung simbol
- Definisi akan menentukan: 1) aras ukur konsep, dan 2) indikator empirik potensial
- Genus proximum dari definisi menentukan aras ukur konsep
- Differentia specifica dari definisi menunjuk indikator empirik potensial untuk menjadi instrumen penelitian

# Manfaat Differentia Specifica

DEFINIENDUM



## Relevansi Definisi

- Relevansi definisi adalah menetapkan batas luasan dari muatan makna, memberi suatu landasan sehingga konsep dapat diukur secara empirik
- Taxonomy definisi bertujuan memberi pemahaman tentang konsep yang lebih kompleks dengan menggunakan definisi-definisi konsep yang lebih sederhana

## Aspek-Aspek dari Sebuah Konsep

Konsep dibedakan ke dalam dua macam:

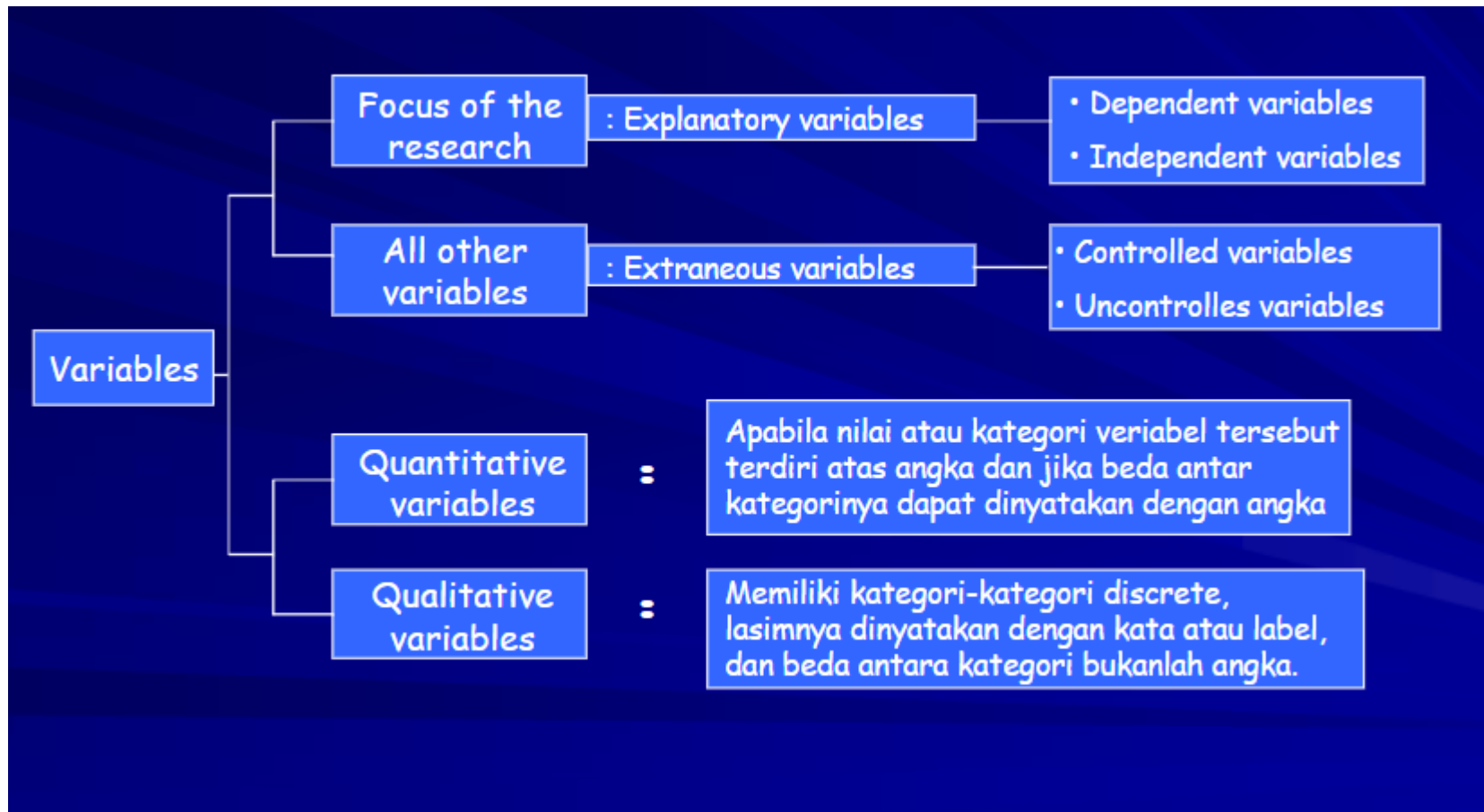
1. Atribut (Attribute) → ciri unik (property) yang dikandungnya hanya dapat dibedakan menurut ada atau tidaknya ciri unik tertentu.
2. Peubah (variabel) → ciri unik (property) yang dikandungnya memperlihatkan suatu derajat nilai atau suatu besaran nilai tertentu

# Aspek-Aspek dari Sebuah Konsep

<b>Atribut (Attribute, Categorical Concept)</b>	<b>Peubah/Variabel (Variable, Continuous Variabel)</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsep mengandung kategori-kategori dari ciri-ciri unik; ada atau tidak adanya ciri unik tertentu</li><li>• Angka yang diberikan pada setiap kategori hanya memiliki fungsi sebagai penanda jati diri, bukan nilai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsep mengandung derajat nilai atau besaran nilai dari ciri unik yang dapat dinyatakan secara kualitatif dan kuantitatif</li><li>• Angka yang diberikan dapat berarti:<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Posisi relatif dari suatu derajat/ rentangan nilai, atau</li><li>➤ Besaran dari nilai itu sendiri</li></ul></li><li>• Ada berbagai perbedaan variabel</li></ul>

# Variabel

- Karakteristik dari satuan analisis, yang berubah, memiliki berbagai nilai, kategori atribut pada observasi yang berbeda



# VARIABLE

Flow Variable → Nilai berubah cepat

**Contoh** : *Tingkat - Penjualan*  
*Daur - Kas*  
*variable - Cost*

Stock Variable → Nilai berubah lambat

**Contoh** : *Investasi*  
*Fixed - Cost*

constant Variable → Sangat panjang waktu untuk nilai berubah

## Note :

Flow Variable & Stock Variable berubah karena :

- Waktu
- Perkembangan Teknologi

Constanta : tidak diketahui penyebab perubahannya

# ARAS UKURAN

- Terkait dengan macam konsep
- Implikasinya kepada pengukuran konsep
- Aplikasi analisis statistik

Macam :

Aras Ukuran

ATRIBUTE

VARIABLE

Nominal

Ordinal

Interval

Ratio

Analisis Statistik

Non Parametric

Parametric

Modifikasi Aras Ukuran



# Definisi

- MENENTUKAN BATAS MAKNA YANG DIKANDUNG KONSEP

**DEFINIENDUM**

=

Definiens

Genus Proximum

Differentia Specifica

Menentukan macam konsep  
Menentukan aras ukuran konsep

Atribut

Peubah (Variabel)

• Macam Konsep

Nominal

Ordinal

Cardinal

• Aras Ukuran Konsep

Interval

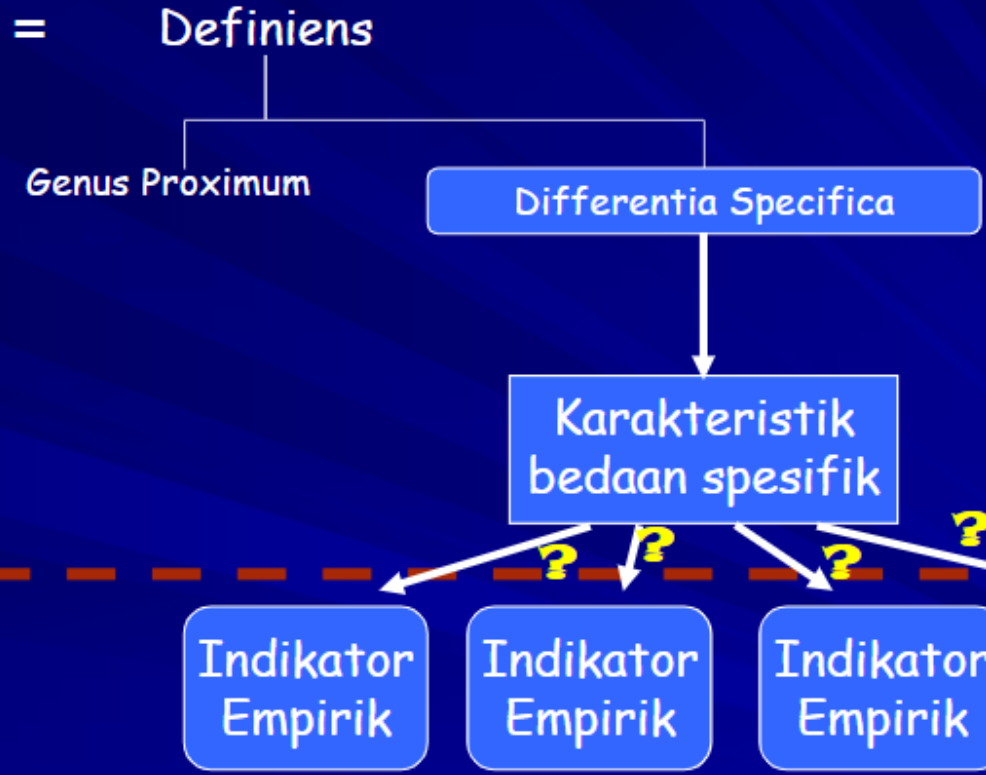
Ratio



# Definisi

- MENENTUKAN BATAS MAKNA YANG DIKANDUNG KONSEP

**DEFINITION**



**ABSTRAK**

**EMPIRIK**

# Matra Konsep

- Unidimensional :
  - Makna konsep berisi satu aspek
  - Aras abstraksi rendah
  - Dapat langsung diukur secara empiric

## Multidimensional :

Makna konsep berisi beberapa aspek

Aras abstrak medium atau tinggi

Setiap aspek menjadi sub-konsep unidimensional

Sub-konsep dapat langsung diukur secara empirik

## Apa itu Proposisi

- Proposisi adalah sebuah pernyataan (statement) tentang sifat fenomena (**konstruksi teori membahas tentang arti dari pernyataan tentang sifat fenomena BUKAN tentang kebenaran dari pernyataan tentang sifat fenomena**)
- Proposisi dibentuk dengan cara menautkan dua konsep. Pertautan itu dilandaskan pada spesifikasi dengan dasar teoritis yang kuat

# Dua aspek dalil

- Apakah arti dari pernyataan tentang sifat fenomena itu? → teoritis
- Apakah pernyataan tentang sifat fenomena itu benar? → empiric

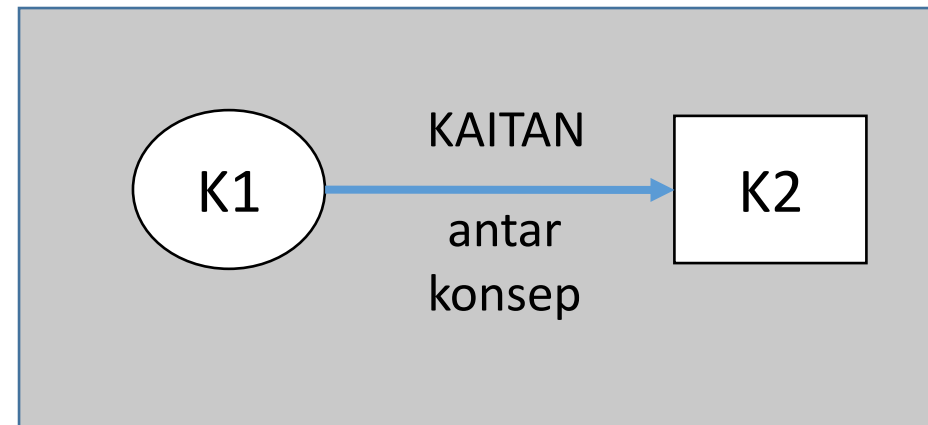
# Cara membentuk proposisi

Dibentuk dengan mentautkan dua konsep atau lebih; merupakan sebuah NISBAH antara dua konsep atau lebih

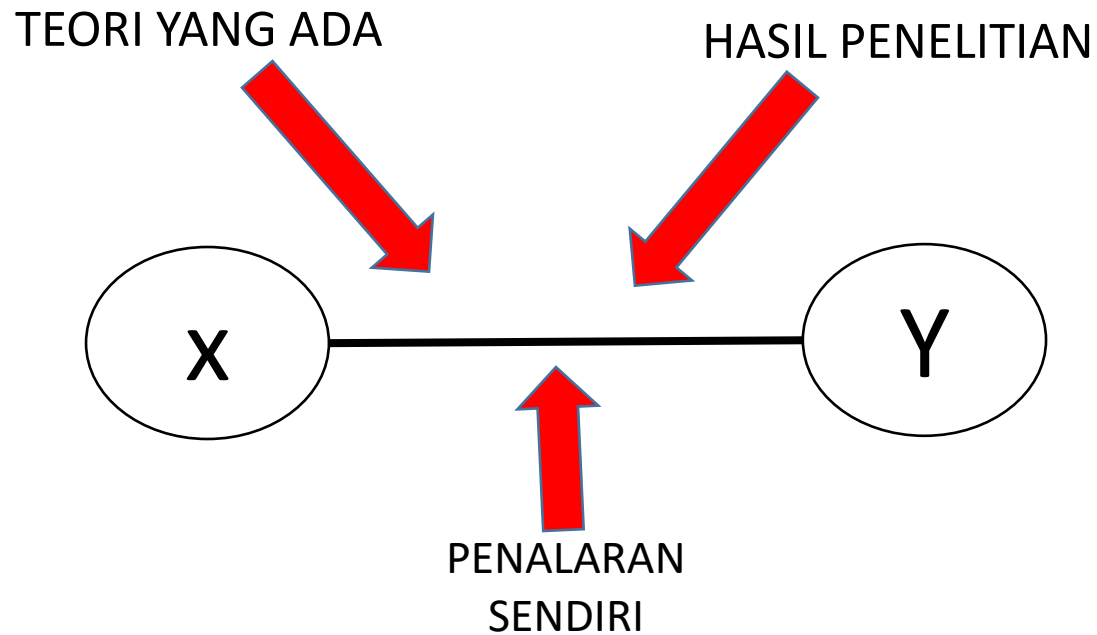
KONSEP



Proposisi

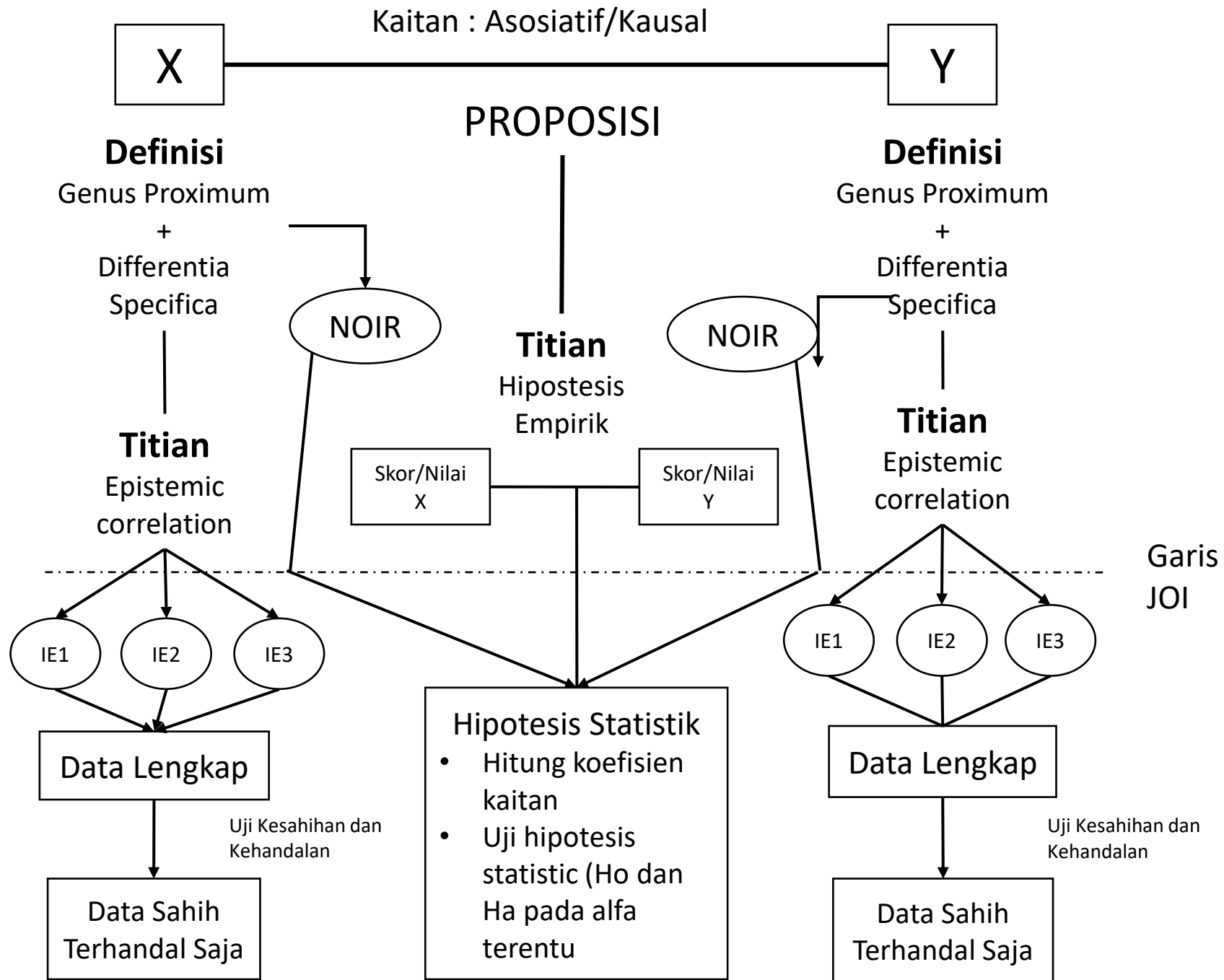


# Mencari Dasar Teoritis dan Kaitan Antar Konsep



# Masalah spesifikasi

- 1. apa dasar teori untuk mentautkan konsep satu dengan konsep yang lain?
  - Mempertanyakan identifikasi konsep – konsep yang dapat ditautkan
- 2. Apa dasar teori untuk menempatkan satu konsep mendahului konsep yang lainnya?
  - Mempertanyakan struktur dalil : peubah bebas dan peubah gayut
- 3. Waspada tautan – semu (spurious linkage)



# Sifat nisbah kausal

- Reversible
- Deterministic
- Sequential
- Sufficient
- Necessary
- Independent
- Irreversible
- Stochastic
- Coextensive
- Contingent
- substitutable

# Contoh-contoh

- **REVERSIBLE / SIMETRIK**

- Time1 : semakin besar jumlah tabungan, maka semakin besar jumlah bunga
- Time2 : semakin besar jumlah bunga, maka semakin besar jumlah tabungan

- **IRREVERSIBLE/ ASIMETRIK**

- Semakin tinggi mutu layanan, maka semakin tinggi loyalitas pelanggan
- Semakin tinggi loyalitas pelanggan, maka tidak ada kesimpulan tentang mutu layanan

# Contoh-Contoh

- DETERMINISTIC
  - Semakin besar jumlah tabungan maka semakin besar jumlah bunga
- STOCHASTIC/ PROBABILISTIK
  - Semakin tinggi biaya promosi, maka mungkin semakin tinggi jumlah penjualan

- Dalil yang Sequential
  - Semakin sumir supremasi hukum di kemudian hari berdampak pada semakin rendah tingkat kepercayaan investor
- Dalil yang Coextensive
  - Semakin rendah tingkat kepercayaan investor maka semakin lambat pula perkembangan kesempatan kerja

- Dalil yang Sufficient
  - Semakin tinggi nilai agunan semakin tinggi pula jumlah kredit yang bisa diambil, tanpa perlu yang lain
- Dalil yang Contingent
  - Jika status gizi meningkat maka tingkat Kesehatan seseorang juga akan meningkat hanya apabila system pencernaan berfungsi dengan baik

- Dalil Necessary

- Semakin tinggi tingkat kepuasan pegawai dan hanya semakin puas pegawai maka semakin tinggi loyalitasnya

- Dalil Substitutable

- Semakin tinggi insentif atau semakin tinggi penghargaan maka semakin tinggi produktivitas karyawan

- Dalil interdependent

- Semakin banyak biaya penelitian dan pengembangan produk yang selanjutnya ini satu-satunya, semakin tinggi jumlah penjualan di kemudian hari
- Semakin tinggi jumlah penjualan maka selanjutnya ini merupakan satu-satunya, mendorong semakin banyak pula biaya penelitian dan pengembangan pproduk

# Proses Pengujian Dalil

1. Merumuskan dalil.
2. Menurunkan dalil ke aras rendah (jika dalil aslinya pada aras tengah atau tinggi) → dengan cara menurunkan konsep ke sub konsep, atau sub konsep ke sub-sub konsep.
3. Merumuskan hipotesis empiris yaitu pernyataan nisbah tentang indikator empiris dari konsep – konsep yang membentuk dalil rendahan.
4. Memilah alat analisis untuk menguji dalil.
5. Merumuskan hipotesis statistik.
6. Menganalisis data untuk mendapatkan koefisien korelasi/regresi.
7. Uji hipotesis dan menginterpretasikan.

## Apa itu Teori?

- Teori ialah sebuah sistem proposisi-proposisi atau sebuah rangkaian terpadu dari proposisi-proposisi.  
→ Artinya proposisi-proposisi adalah komponen pembentuk teori. Namun proposisi-proposisi harus terangkai, terikat satu dengan lainnya sehingga menjadi suatu totalitas system yang terpadu.
- Teori sama dengan model, karena model dibentuk dengan merangkai proposisi-proposisi.
- Teori berada pada aras abstraksi lebih tinggi dari model

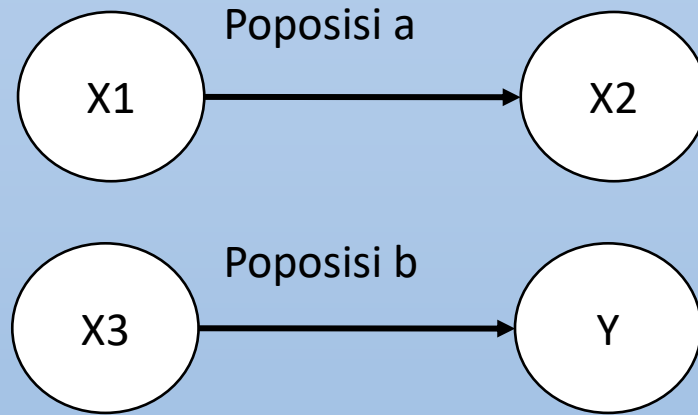
# Bentuk umum tatanan model/ teori

- Seperangkat peubah bebas dengan satu peubah gayut.
- Satu peubah bebas dengan seperangkat peubah gayut
- Pola mata rantai
- Bentuk kompleks
- Matriks
- Format aksiomatik :
  - ✓ Melalui reduksi definisi
  - ✓ Melalui reduksi dalil(Format Aksiomatik tidak dibicarakan)

# Membangun Teori atau Model

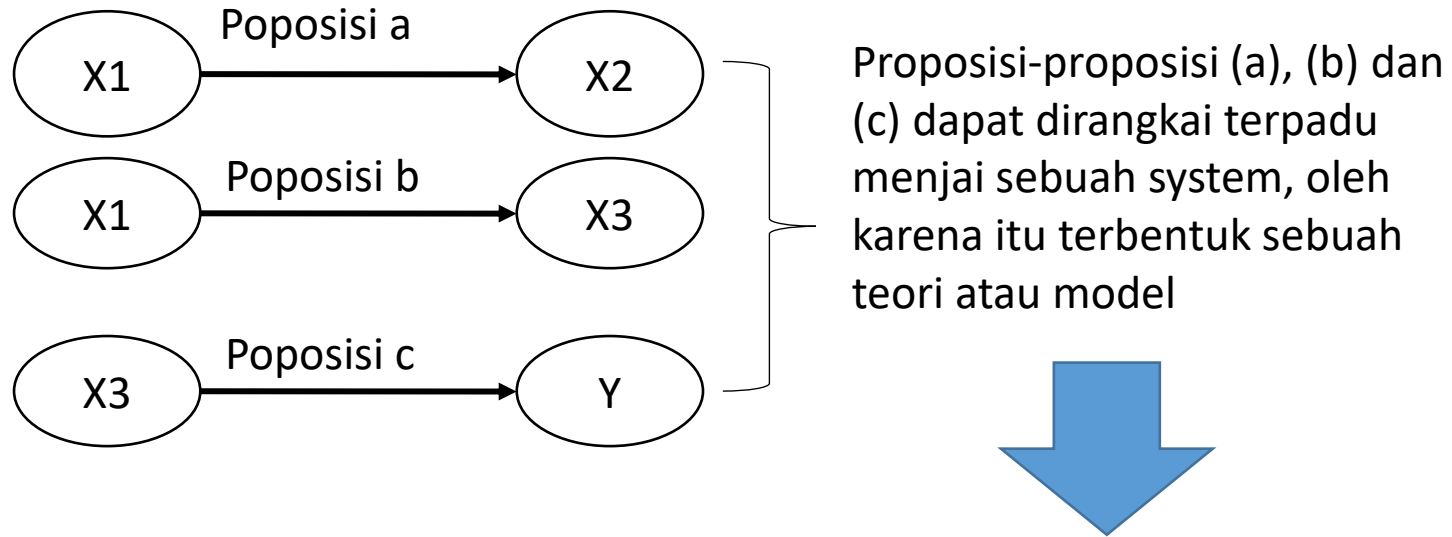
- Teori atau model dapat dibangun dengan mengaitkan proposisi-proposisi sehingga menjadi sebuah rangkaian yang terpadu.
- Sebuah teori yang paling sederhana terdiri dari sekurang-kurangnya dua proposisi. Semakin banyak jumlah proposisi yang terkait secara terpadu, semakin kompleks pula teori.

# Membangun Teori atau Model

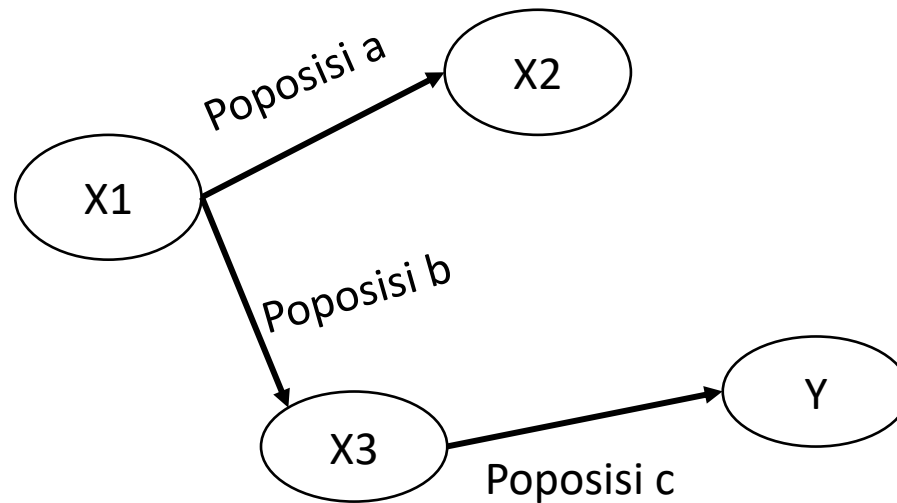


Proposisi a dan proposisi b tidak membentuk sebuah teori karena tidak dapat dirangkai terpadu; yang terjadi hanyalah himpunan proposisi-proposisi a dan b saja

# Membangun Teori atau Model



Teori yang terbentuk sebagai system proposisi-proposisi



# Contoh Model



# Paradigma

- APA ITU PARADIGMA ?
  - CITRA FUNDAMENTAL ?
  - TITIK – PANDANG ?
  - ASUMSI ?
- BAGAIMANA MEMBUAT ASUMSI ?
- MENGAPA PERLU ASUMSI ?
  
- APAKAH ASUMSI PERLU DIUJI ?

Ada 21 makna, antara lain :

- Citra Fundamental dari pokok permasalahan di dalam suatu ilmu

Menggariskan :

- Apa yang seharusnya dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang yang seharusnya dikemukakan,
  - Bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu dikemukakan, dan
  - Kaidah-kaidah apa yang seharusnya diikuti dalam menafsirkan jawaban yang diperoleh.
- Titik – pandang disertai seperangkat asumsi tersirat atau tersurat tentang fenomena atau pokok permasalahan sekaligus merupakan bingkai bagi suatu gagasan ilmiah.

# Paradigma

- Sebuah titik pandang disertai seperangkat asumsi tersirat dan tersurat tentang fenomena atau pokok permasalahan dan sekaligus merupakan bingkai bagi sebuah gagasan ilmiah.

# Paradigma sebagai titik pandang

- Menentukan apa yang ditelaah atau diteliti (landasan ontologi) dan bagaimana meneliti (landasan epistemologi)

# Paradigma sebagai asumsi

- ✚ Memberi bingkai terhadap apa yang ditelaah atau diteliti sehingga dapat diteliti
- ✚ Memberi fokus pada hal yang diteliti
- ✚ Butir-butir asumsi itu sendiri tidak perlu dibuktikan terlebih dahulu perihal kebenarannya.

# REFERENSI

- Ihalauw, John J.O.I.2000.Bangunan Teori. Edisi milenium.Salatiga : Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Satya Wacana
- Sri Sulandjari, John J.O.I. Ihlauw dan Ummi Arifa Afni. Bank – Soal Bangunan Teori. Salatiga : Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
- Sutriyono, Bangunan Teori dan Analisis Kuantitatif

THANK YOU